



ANALISIS PENGARUH BAHASA DAERAH TERHADAP PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DI SDN 19 BANDA ACEH

Asyira Sahfitri^{1*}, Regina Rahmi², Teuku Mahmud³

^{1*,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

*Email: asyirasahfitri0612@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4626>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari siswa serta menganalisis pengaruhnya terhadap penggunaan bahasa Indonesia di SD Negeri 19 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa dan guru di SD Negeri 19 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa daerah masih dominan digunakan oleh siswa dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia terlihat dari adanya pencampuran bahasa, penggunaan kosakata daerah dalam berbicara, serta kesalahan dalam pelafalan dan struktur kalimat bahasa Indonesia. Namun demikian, bahasa daerah juga memberikan dampak positif, seperti memperkaya kosakata dan memperkuat identitas budaya siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk membiasakan penggunaan bahasa Indonesia secara efektif adalah melalui pembiasaan berbahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, pemberian contoh oleh guru, serta penerapan aturan berbahasa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar, Pengaruh Bahasa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terus-menerus untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka, baik secara spiritual maupun moral, menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, mampu mengendalikan diri, dan memiliki kepribadian yang baik. Tujuan Pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, dikenal sebagai Tri Rahayu. Pertama, Hamemayu Hayuning Sarira, yang berarti bahwa pendidikan akan memberikan jaminan bagi perkembangan pribadi. Kedua Hamemayu Hayuning Bongso, yang berarti pendidikan akan memberikan jaminan bagi keberhasilan bangsa. Dan yang terakhir, Hamemayu Hayuning Bowono, yang berarti pendidikan memiliki peran dalam memelihara kedamaian dunia

Tujuan pendidikan adalah faktor yang sangat-sangat krusial pada pendidikan, sebab tujuan pendidikan tadi ialah penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang ingin dicapai atau arah yang ingin dituju. Tujuan pendidikan harus dapat diukur dan dibuktikan dalam praktiknya menggunakan pengalaman penyelenggaraan pendidikan bangsa Indonesia. Rumusan tujuan pendidikan selalu berubah mengikuti kebutuhan hidup masyarakat dan pembangunan nasional.

Pendidikan artinya salah satu pelajaran yang bisa menaikkan keterampilan serta kemampuan siswa yaitu pelajaran bahasa sebab bahasa menjadi indera yang dipergunakan buat berkomunikasi dalam menyampaikan gagasan, pandangan baru, pendapat maupun info pada orang lain sebagai akibatnya pelajaran ini memerlukan praktek serta pemahaman siswa pada penggunaan bahasa yang baik serta sah sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Pembelajaran bahasa disebut penting sebab berafiliasi praktek komunikasi dengan memakai bahasa yang akan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran



sekolah formal karena akan memudahkan persepsi yang sama dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam rangka mencapai dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar membantu dalam menyampaikan pendapat dengan baik dan santun. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh warga negara Indonesia dan akan menjadi bahasa pemersatu dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari berbagai daerah. Dengan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia, anak tidak akan minder ketika berkomunikasi dengan orang lain yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan menggunakan bahasa Indonesia yang disepakati bahasa Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran yang dilakukan juga perlu mengikutsertakan sedikit bahasa daerah bahasa ibu untuk membantu pemahaman materi ajar. Kadang karena belum terbiasanya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia itu sendiri, biasanya karena kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan bermain.

Bahasa daerah di Indonesia memiliki karakteristik dan ciri yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Keunikan setiap bahasa daerah menandakan identitas daerah tertentu, sehingga penting untuk melakukan penelitian yang dapat menunjukkan keunikan tersebut secara jelas. Indonesia yang kaya akan keanekaragaman budaya juga dapat mengalami permasalahan terkait pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. (Hamsa, A.2021: 380) mengatakan bahwa Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi/formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh siswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalah pahaman. Masing-masing daerah tidak ingin bahasanya disama-samakan dengan bahasa di daerah yang lain.

Di lingkungan Sekolah Dasar (SD), terutama di daerah-daerah yang masih kental dengan budaya lokal, penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari masih sangat dominan. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi kemampuan dan kebiasaan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia seharusnya menjadi bahasa pengantar utama dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan kurikulum nasional. Namun pada kenyataannya, sebagian siswa cenderung mencampuradukkan Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dalam berkomunikasi, bahkan terkadang mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara bahasa daerah dan penggunaan Bahasa Indonesia, serta implikasinya terhadap proses pendidikan dan pembentukan kompetensi berbahasa siswa. Dengan demikian, memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian bahasa daerah tanpa mengabaikan pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan alat komunikasi nasional.

Berdasarkan Observasi awal dan wawancara dengan ibu Yuslina,S.Pd guru kelas II SDN 19 Banda Aceh yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025. Menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah, khususnya bahasa aceh, masih cukup dominan dalam interaksi sehari - hari siswa. Bahasa Aceh sering digunakan siswa ketika berkomunikasi dengan teman sebaya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Masalah ini mencerminkan kuatnya pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap kebiasaan berbahasa anak- anak di sekolah. Dalam Proses pembelajaran di kelas, guru menetapkan menggunakan berbahasa indonesia. Kecuali di hari kamis mereka menggunakan bahasa aceh di kelas. Pada saat guru menjelaskan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia, Ada beberapa siswa kurang memahami dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus menjelaskan kembali pembelajaran dengan menggunakan bahasa Aceh.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif mengarah pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau objek yang diteliti, dengan fokus pada penggalian makna, konteks, dan kompleksitas sosial. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi.



Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti, dalam hal ini pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia siswa di SDN 19 Banda Aceh. Penelitian ini akan menggali pemahaman dan pengalaman siswa dalam menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, serta mengidentifikasi pola komunikasi dan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi penggunaan bahasa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori di atas, dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif, penelitian ini akan memberikan

pemahaman mendalam tentang dampak bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia siswa di SDN 19 Banda Aceh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan di bidang bahasa dan pendidikan, serta berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama atau yang terkait. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yakni analisis pengaruh Bahasa Daerah Terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di SDN 19, Banda Aceh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, Peneliti menganalisis data dari sumber wawancara penelitian mengenai analisis pengaruh bahasa Daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia siswa di SDN 19 Banda Aceh .

Dari hasil wawancara dan observasi ke lapangan langsung Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah, khususnya bahasa Aceh, masih sangat dominan di lingkungan SDN 19 Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa lebih sering berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari, baik saat istirahat, bermain, maupun berbincang dengan teman sebaya. Bahasa daerah menjadi pilihan utama siswa karena sudah terbiasa digunakan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

1. Penggunaan bahasa daerah oleh siswa SDN 19 Banda Aceh dalam kehidupan sehari - hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 19 Banda Aceh, penggunaan bahasa daerah (Bahasa Aceh) masih sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan teman sebaya, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, siswa juga terbiasa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa daerah masih menjadi bahasa pertama bahasa ibu bagi sebagian besar siswa. Dalam situasi informal seperti saat bermain atau bercanda, siswa cenderung menggunakan bahasa daerah karena dianggap lebih nyaman dan mudah dipahami oleh sesama teman. Kebiasaan ini terbawa hingga ke lingkungan sekolah, sehingga penggunaan bahasa daerah tetap sering muncul dalam proses interaksi sehari-hari.

2. Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa SDN 19 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa tergolong biasa saja. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa di SDN 19 Banda Aceh mampu menggunakan dua bahasa (bilingual), yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut membuat siswa dapat menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan lingkungan komunikasi.

Guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa yang di lingkungan rumahnya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Sementara itu, dalam lingkungan sekolah, terdapat kebijakan khusus setiap hari Kamis untuk menggunakan bahasa Aceh dan mengenakan pakaian adat Aceh. Kegiatan pada hari tersebut juga bernuansa budaya Aceh, seperti penampilan tarian Aceh serta aktivitas lain yang berkaitan dengan pelestarian budaya daerah. Sejak pagi hingga akhir kegiatan pembelajaran, penggunaan bahasa Aceh lebih diutamakan.

Namun, pada hari-hari selain Kamis, proses pembelajaran dan komunikasi di sekolah lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Dengan adanya pembagian



penggunaan bahasa berdasarkan waktu tertentu, siswa tetap mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik tanpa meninggalkan bahasa daerah sebagai identitas budaya mereka.

3. Cara membiasakan anak-anak menggunakan bahasa Indonesia secara efektif di SDN 19 Banda Aceh

Cara yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia secara tepat adalah dengan memberikan pembenaran secara langsung ketika siswa menggunakan kosakata yang kurang sesuai. Misalnya, ketika siswa menyebutkan warna “ijo”, guru tidak langsung menyalahkan, tetapi memberikan pertanyaan arahan. Guru bertanya, “Nak, kata ‘ijo’ itu sebenarnya bahasa apa?” Siswa kemudian menjawab bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Aceh. Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia yang benar, kata tersebut adalah “hijau”, bukan “ijo”. Dengan cara tersebut, guru membantu siswa menyadari perbedaan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Metode ini dilakukan secara santun dan edukatif sehingga siswa memahami kesalahannya tanpa merasa dimarahi, sekaligus terbiasa menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran.

1. Proses pembelajaran bahasa Indonesia

Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, guru memberikan soal kepada siswa dengan meminta mereka mengarang di buku tulis. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa masih mencampuradukkan Bahasa Indonesia dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia secara utuh dalam kegiatan menulis.

Pencampuran bahasa tersebut terjadi karena pengaruh kebiasaan berbahasa di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Akibatnya, bahasa yang digunakan siswa dalam karangan menjadi kurang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembiasaan dan bimbingan secara berkelanjutan dari guru agar kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, dapat meningkat.

2. dampak positif dan negatif dari pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia

a) Dampak Positif

Penggunaan bahasa daerah (bahasa Aceh) di SDN 19 Banda Aceh memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Siswa merasa lebih nyaman mengekspresikan ide dan perasaan karena bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari. Kondisi ini membuat interaksi antara siswa dengan teman maupun guru menjadi lebih akrab dan lancar, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Selain itu, bahasa daerah berperan dalam pelestarian budaya lokal. Melalui penggunaan bahasa Aceh di lingkungan sekolah, siswa mengenal dan mempertahankan identitas budaya daerahnya. Bahasa daerah juga dapat dimanfaatkan sebagai jembatan dalam pembelajaran, terutama bagi siswa kelas rendah, untuk membantu memahami materi sebelum diarahkan kembali menggunakan Bahasa Indonesia.

b) Dampak Negatif

Di sisi lain, dominannya penggunaan bahasa daerah berdampak pada kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Siswa sering mencampuradukkan bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam struktur kalimat, penggunaan kosakata yang tidak baku, serta ketidaktepatan dalam penulisan.

Dampak negatif lainnya adalah kurangnya pembiasaan siswa menggunakan Bahasa Indonesia dalam situasi formal. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan ketika diminta mengarang atau menyampaikan pendapat menggunakan Bahasa Indonesia secara penuh. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru di SDN 19 Banda Aceh untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat dan berkesinambungan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 19 Banda Aceh, penggunaan bahasa daerah, khususnya bahasa Aceh, masih sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Bahasa



daerah menjadi bahasa utama yang digunakan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Kebiasaan ini terbentuk karena lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar yang mayoritas menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi utama.

Dominannya penggunaan bahasa daerah tersebut berpengaruh terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih sering mencampuradukkan bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia ketika berbicara maupun menulis. Pencampuran bahasa ini berdampak pada ketepatan struktur kalimat, pemilihan kosakata, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara runtut menggunakan Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, penggunaan bahasa daerah juga memberikan dampak positif bagi siswa. Bahasa daerah membuat siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berkomunikasi, sehingga mereka lebih berani menyampaikan pendapat. Dalam beberapa situasi, penggunaan bahasa daerah oleh guru dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama pada siswa kelas rendah, sebelum diarahkan kembali ke penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sosial sekolah, serta kurangnya pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia di luar kegiatan pembelajaran. Selain itu, minimnya kegiatan yang melatih keterampilan menulis dan berbicara Bahasa Indonesia secara intensif juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa siswa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan bahasa yang seimbang di SDN 19 Banda Aceh. Guru dan pihak sekolah perlu membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas formal sekolah, tanpa mengesampingkan peran bahasa daerah sebagai identitas budaya. Dengan pengelolaan yang tepat, diharapkan siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar serta tetap melestarikan bahasa daerahnya.

Penggunaan Bahasa Indonesia mulai terlihat ketika siswa berinteraksi dengan guru. Namun, masih ditemukan pencampuran bahasa daerah ke dalam Bahasa Indonesia, terutama saat siswa menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia secara konsisten dalam situasi formal pembelajaran.

Hasil analisis terhadap tugas lisan dan tulisan siswa memperlihatkan adanya pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut tampak pada struktur kalimat yang kurang tepat, penggunaan kosakata yang tidak baku, serta kesulitan siswa dalam menyusun kalimat yang runtut dan jelas. Kesalahan ini umumnya merupakan hasil dari penerjemahan langsung pola bahasa daerah ke dalam Bahasa Indonesia.

Faktor utama yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah lingkungan keluarga dan sosial siswa yang dominan menggunakan bahasa daerah. Selain itu, kurangnya pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia di luar kegiatan pembelajaran serta terbatasnya kegiatan yang melatih keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Indonesia turut memperkuat pengaruh bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa siswa.

Meskipun demikian, bahasa daerah tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif. Bahasa daerah justru membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri dan kedekatan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan penggunaan bahasa yang seimbang, di mana bahasa daerah tetap dilestarikan, sementara penggunaan Bahasa Indonesia terus ditingkatkan melalui pembiasaan dan strategi pembelajaran yang tepat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di SDN 19 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa daerah, khususnya bahasa Aceh, masih sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari siswa SDN 19 Banda Aceh. Bahasa daerah digunakan siswa dalam berkomunikasi



- dengan teman sebaya, baik di dalam maupun di luar kelas, karena bahasa tersebut telah menjadi bahasa ibu yang digunakan sejak lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Dominannya penggunaan bahasa daerah memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Siswa cenderung mencampuradukkan bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta mengarang atau menjawab soal menggunakan Bahasa Indonesia, di mana masih ditemukan kesalahan struktur kalimat, penggunaan kosakata yang tidak baku, serta interferensi bahasa daerah.
 3. Penggunaan bahasa daerah tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga memiliki dampak positif. Bahasa daerah dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama bagi siswa kelas rendah yang belum sepenuhnya menguasai Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa daerah turut berperan dalam menjaga identitas budaya lokal dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.
 4. Peran guru sangat penting dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa daerah dan Bahasa Indonesia. Guru di SDN 19 Banda Aceh telah berupaya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam pembelajaran, namun dalam kondisi tertentu masih menggunakan bahasa daerah untuk membantu pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar tanpa mengabaikan keberadaan bahasa daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud, T. (2018, October). Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia secara bersamaan pada siswa di sekolah SMPN 1 Geulumpang Baro Kabupaten Pidie. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Lorenza, S., Yanto, M., & Putri, R. Y. (2023). *Analisis bahasa daerah serawai terhadap bahasa indonesia siswa di SDN 54 Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, Institut agama islam negeri curup).
- Saputra, R. I., Suryati, S., & Muzaiyanah, M. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 10-10.
- Astriani, I. D. *ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH BENGKULU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 58 KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN FAS BENGKULU).
- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis penggunaan bahasa daerah dan lemahnya kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 131-139.
- Ayuni, D. (2025). DAMPAK BAHASA DAERAH TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SECARA BERSAMAAN PADA SISWA KELAS V DI SDN NO. 78 BALANG. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3).
- Huzaili, M., Halimah, A., Yahdi, M., & Fatahullah, M. M. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP KETERAMPILA BERBAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V MIM PAMMASE KABUPATEN GOWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1-14.
- Anaiza, I. V., Rahmi, R., & Hayati, F. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Big Book Pada Anak Kelompok B1 Tk Kemala Bhayangkari I Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2).
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). Ragam bahasa dalam media sosial twitter. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 269-280.
- Auliyani, F., Kustina, R., & Kasmi, H. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Puisi “Rencong” Karya Fikar W Eda dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(1).



Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5829-5836.